

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan tersebut merupakan acuan untuk merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI menjelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006: 120). Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan non sastra (BSNP, 2006: 120) menyatakan bahwa “Keterampilan menulis pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan”.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar nantinya siswa dapat memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Memiliki keterampilan berbahasa (*language arts* atau *language skills*) dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan dimulai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis yang merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh siswa, perlu memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan menulis. Tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Dengan latihan menulis secara teratur akan merangsang pemikiran dan membiasakan siswa untuk dapat menuangkan ide maupun gagasannya lewat tulisan dengan runtut dan baik. Kondisi pembelajaran bahasa sekarang ini belum terlaksana dengan seharusnya, sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran bahasa. Hal ini ditunjukkan dengan temuan Depdiknas (2007), masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemetaan Kompetensi Dasar dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis).

Informasi yang didapatkan peneliti di kelas V kegiatan menulis yang dilakukan siswa kurang berjalan secara maksimal. Hal itu dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Sehingga masih terdapat siswa yang

tidak berminat dalam pembelajaran khususnya kegiatan menulis. Guru masih menggunakan ceramah bervariasi. Pada tahapan diskusi yang dilakukan oleh siswa belum semuanya berpartisipasi. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelompok dominan.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SD Negeri 050639 Maryke

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase%
≥ 70	18	38,3%
≤ 70	29	61,7%
Jumlah Siswa	47	100%

Sumber
SD

Data :

Negeri 050639 Maryke

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, siswa yang belum memenuhi KKM adalah sebanyak 18 dengan persentase 38,3% dan siswa yang sudah memenuhi KKM adalah 29 siswa dengan persentase 61,7%. Pada umumnya suatu pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85%.

Data hasil pengamatan keterampilan menulis laporan siswa kelas V SD Negeri 050639 Maryke. Menunjukkan bahwa pembelajaran menulis laporan perlu ditingkatkan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu berpikir kritis dalam mengungkapkan ide dan gagasannya, sehingga keterampilan menulis laporan siswa dapat meningkat. Strategi *Think Talk Write* ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

Pembelajaran menulis laporan dengan strategi *Think Talk Write* merangsang siswa untuk berlatih menulis berbagai hal yang dipikirkan dan didiskusikannya. Hal ini sangatlah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya karena mendapat pengalaman langsung untuk menuliskan ide dan gagasannya sendiri atau yang didapatkannya dari hasil

diskusi .keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan permasalahan menulis tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh metode *Think Talk Write*. Peneliti memilih model *Think Talk Write* karena penerapan model *Think Talk Write* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Think Talk Write* dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Metode pembelajaran ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode pembelajaran *Think Talk Write* merangsang siswa untuk berfikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Sehingga model *Think Talk Write* diperbolehkan untuk siswa karena nantinya akan mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide melalui proses berfikir dan berbicara sebelum menuliskannya.

Setelah mengkaji permasalahan pada pembelajaran menulis laporan pengamatan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SD Negeri 050639 Maryke Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan menulis laporan pengamatan yang dilakukan siswa kurang berjalan secara maksimal.
2. Masih banyak siswa yang kurang berminat untuk melakukan keterampilan menulis laporan.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 050639 Maryke Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri 050639 Maryke Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri 050639 Maryke Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada keterampilan menulis laporan pengamatan dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas V SD Negeri 050639 Maryke Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri 050639 Maryke Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri 050639 Maryke Tahun Ajaran 2018/2019`
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri 050639 Maryke Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada keterampilan menulis laporan pengamatan dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas V SD Negeri 050639 Maryke Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD Negeri 050639 Maryke Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.
 - b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran terutama dalam menulis laporan
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa.
 - b. Guru memperoleh pengalaman sehingga dapat memperluas wawasan tentang model pembelajaran yang berinovatif.
 - c. Membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan model pembelajaran yang berinovatif.
3. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Mengetahui dan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
 - c. Memberi masukan atau sumbangan pikiran kepada sekolah untuk proses perbaikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan mutu pendidikan dapat meningkat.
4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keterampilan menulis dengan menguji hipotesis yang disusun berdasarkan pustaka yang relevan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.